BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di SMK Telkom Banjarbaru bersama empat orang narasumber yaitu satu orang kepala urusan perpustakaan, satu orang pustakawan, dan dua orang pemustaka. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru. Bagaimana kreativitas dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru.

Berikut hasil penelitian oleh peneliti membahas mengenai kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan kemudian disajikan dan dibahas pada bab ini.

1. Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru merupakan salah satu unit pendukung akademik yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan layanan informasi bagi siswa dan tenaga pendidik. Perpustakaan ini telah mengalami berbagai inovasi, baik dalam fasilitas, layanan, maupun teknologi yang digunakan untuk menunjang kenyamanan dan aksesibilitas pemustaka.

a. Peningkatan dan Kenyamanan Fasilitas

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber yang mengatakan bahwa telah terjadi banyak perubahan melalui kreativitas dan pemanfaatan kemajuan teknologi yang ada untuk menarik minat kunjung para siswa-siswi di SMK Telkom Banjarbaru.

> *"Sejauh ini, usaha utama kami adalah menciptakan kenyamanan bagi pemustaka terlebih dahulu, meskipun kondisi perpustakaan belum sepenuhnya menarik secara visual. Tujuan kami adalah memberikan rasa nyaman kepada siswa atau pemustaka, baik dari segi layanan maupun dalam upaya menarik minat baca mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami telah menghadirkan berbagai program layanan perpustakaan yang bersifat kreatif dan inovatif, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Beberapa program yang telah dijalankan di antaranya adalah sistem OPAC (Online Public Access Catalog), absensi pengunjung menggunakan layar sentuh yang dirancang menarik secara visual dan mudah digunakan, promosi koleksi terbaru melalui akun Instagram perpustakaan, serta penyediaan koleksi buku digital (E-Book).*"[91]

Kenyamanan tersebut diwujudkan melalui layanan yang ramah, penyediaan ruang baca yang bersih dan tenang, serta pengembangan program-program yang secara langsung melibatkan siswa. Dalam upaya meningkatkan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan, mereka juga mengembangkan berbagai layanan dan program kreatif berbasis teknologi. Beberapa contoh inovasi tersebut antara lain adalah penggunaan sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang memudahkan siswa mencari koleksi buku, sistem absensi pengunjung berbasis *touch screen* yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual, serta pemanfaatan teknologi untuk pemustaka mengakses OPAC perpustakaan sekolah.

[91] Wawancara dengan Ibu AI , 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

Gambar 4. 1:Touch screen absen pengunjung

Lebih lanjut, narasumber juga menambahkan bahwa perpustakaan kini menyediakan akses ke *E-Book*, yang merupakan respons terhadap kebiasaan membaca digital siswa di era sekarang. Semua inovasi ini dirancang agar lebih user friendly dan sesuai dengan kebiasaan generasi digital saat ini. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga ruang yang hidup dan adaptif terhadap perubahan zaman.

> *"Jika untuk lingkungan yang nyaman kami berusaha untuk membuat ruangan senyaman mungkin dengan mencukupkan fasilitas seperti pengadaan AC, WIFI yang lancar, serta TV pada ruangan baca khusus, memperbaiki dan memperluas perpustakaan pada bagian belakang agar terlihat lebih nyaman. Dalam hal mendukung kreativitas siswa, kegiatan siswa lebih ke bisa mencari bahan referensi yang telah disediakan. Juga adanya display hasil karya siswa yang berupa kerajinan tangan pada rak khusus guna mengapresiasi dan mendukung siswa."*[92]

Fokus para pustakawan dalam menaikkan kualitas layanan kepada para siswa-siswi yang pertama yaitu memberikan kenyamanan sebisa mungkin agar para siswa-siswi betah berada di dalam perpustakaan di tambah dengan fasilitas

[92] Wawancara dengan Ibu AI , 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

pendukung seperti menyediakan *E-Book* dan mengupdate koleksi bahan bacaan terbaru melalui instagram perpustakaan sekolah.

> *"Agar anak-anak tertarik untuk ke perpustakaan, ada ruang baca khusus buku fiksi yang dilengkapi dengan AC agar pemustaka nyaman, serta kami juga menghadirkan bahan koleksi yang berupa permainan edukasi dan sekolah juga menghadirkan buku karangan dari guru agar memudahkan siswa dalam mencari informasi teori pelajaran."*[93]

Sebagai penyedia bahan bacaan dan referensi belajar perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk para siswa-siswi seperti penyediaan ruang baca yang nyaman dilengkapi dengan AC serta koleksi permainan edukasi dan adanya rak khusus untuk buku karangan guru, agar mereka senang dan betah berada di dalam perpustakan serta memudahkan mereka melakukan temu kembali informasi seputar mata pelajaran. Bukan hanya dari segi kenyamanan ruangan yang diberikan tetapi juga dari kelengkapan koleksi yang mereka miliki.

> *"Menurut saya perpustakaan sekolah dan layanan perpustakaan pada saat ini sudah bagus dan menarik karena konsepnya sudah mengikuti dan menyesuaikan perkembangan zaman yang rata-rata dikehendaki oleh anak-anak muda dimasa kini. Fasilitiasnya juga sudah memuaskan dari ada ruangan yang ber-AC hingga ruangan yang kedap suara sehingga kami lebih nyaman mengerjakan tugas sekolah disini. Dari segi layanan juga sudah teramat bagus karena Ibu VN selaku pustakawan sudah menguasai profesi beliau. Jika terkait perubahan dengan yang saya rasakan, menurut saya ada seperti layanan perpustakaan dan fasilitas perpustakaan yang semakin berkembang. Hingga tata letak ruangan yang telah diperbaiki lagi yang membuat ruangan lebih nyaman."*[94]

Menurutnya, perpustakaan saat ini telah mengalami banyak perubahan yang mengikuti perkembangan zaman. Perubahan tersebut terlihat dari penyediaan

[93] Wawancara dengan Ibu AI, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

[94] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA.

fasilitas yang lebih modern dan tata letak ruang yang lebih tertata dan menarik. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya minat kunjung siswa ke perpustakaan. Siswa lain juga memaparkan,

> *"Menurut saya kretivitas beliau dengan cara membuat ruangan perpustakaan lebih nyaman kak. Beliau menyusun tata letak ruang perpustakaan sekreatif mungkin dan itu membuat kami tahan di perpustakaan sehingga minat baca kami pun juga meningkat."*[95]

Menurut salah satu siswa kelas X B TKJ menyampaikan kesan positif terhadap fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru. Ia mengaku merasa nyaman dengan suasana perpustakaan serta layanan yang diberikan oleh para pustakawan. Kepuasan ini tidak hanya muncul dari segi fasilitas fisik, tetapi juga dari pendekatan pustakawan yang ramah dan terbuka terhadap siswa serta siswa lain juga memaparkan kreativitas yang di miliki oleh pustakawan dalam menata ruangan perpustakaan juga menjadi daya tarik tersendiri agar berminat dan betah berada di dalam perpustakaan.

Gambar 4. 2:Ruang perpustakaan

[95] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA.

Gambar 4. 3: Ruang baca khusus yang dilengkapi dengan TV dan AC

b. Program Literasi dengan Pemberian *Reward*

Selain berfokus pada penyediaan tempat yang nyaman dan koleksi bacaan yang beragam, perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru juga menerapkan beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Salah satu program yang saat ini sedang dijalankan adalah pemberian reward kepada siswa-siswi yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dalam wawancara ini, narasumber menyampaikan bahwa pihak perpustakaan secara rutin memberikan penghargaan kepada siswa yang meminjam buku dalam jumlah terbanyak dan siswa yang tercatat sebagai pengunjung paling aktif.

> *"Untuk sejauh ini kegiatan tersebut hanya ada pada program pemberian reward kepada anak-anak yang telah meminjam buku terbanyak dan menjadi pengunjung teraktif"* .[96]

[96], Wawancara dengan Ibu AI, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan motivasi positif serta membangun kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, program pemberian *reward* kepada peminjam buku terbanyak menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi siswa yang memiliki minat membaca tinggi.

> *"Program ini bagi saya sangat menyenangkan karena dapat memancing siswa siswi lain untuk menyukai kegiatan membaca."*[97]

Menurut siswa kelas X B TKJ tersebut, program semacam ini tidak hanya memberikan apresiasi kepada pembaca aktif, tetapi juga mampu menjadi pemicu semangat bagi siswa lain untuk mulai menyukai kegiatan membaca dan pernyataan ini mencerminkan bahwa perubahan yang dilakukan perpustakaan berdampak nyata terhadap perilaku dan minat siswa dalam mengakses sumber-sumber literasi.

Gambar 4. 4: Dokumentasi *reward* untuk pengunjung dan peminjam terbanyak

c. Program Literasi dengan Kolaborasi Bersama Guru

Selain program *reward*, pihak perpustakaan juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan agama dalam pelaksanaan program literasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Dalam program ini, siswa

[97] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA

diwajibkan untuk datang langsung ke perpustakaan dan meminjam buku bacaan sebagai bagian dari tugas atau kegiatan pembelajaran. Ibu AI memaparkan,

> *"...dan seperti program yang sudah saya ceritakan sebelumnya yaitu program literasi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan agama yang dimana anak-anak diharuskan untuk datang dan meminjam buku langsung ke perpustakaan guna meningkatkan literasi serta minat baca anak."* [98]

Dari Ibu VN juga menambahkan:

> *"Kami punya program literasi dengan guru Bahasa Indonesia, jadi setiap ada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka siswa siswi diharuskan untuk ke perpustakaan untuk meminjam bahan bacaan sesuai dengan materi yang mereka pelajari di hari itu. Program ini pun masih aktif berjalan hingga sekarang."*[99]

Perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Agama agar para siswa-siswi terbiasa berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan. Program literasi kolaboratif ini tidak hanya mendekatkan siswa pada buku, tetapi juga menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Dengan adanya kolaborasi antara perpustakaan dan guru, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga didorong untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas belajar mereka. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa secara menyeluruh.

[98], Wawancara dengan Ibu AI, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.
[99] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 11.00 WITA.

d. Penyediaan Bahan Koleksi

Penyediaan bahan koleksi pada perpustakaan sekolah merupakan proses penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan literasi siswa. Proses ini melibatkan perencanaan, pemilihan, pengadaan, serta evaluasi koleksi yang akan disediakan. Koleksi yang dimaksud mencakup berbagai jenis bahan pustaka seperti buku teks, buku referensi, majalah, surat kabar, karya fiksi, serta sumber digital seperti *e-book* dan jurnal elektronik. Tujuan utama dari penyediaan koleksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah, serta mendorong minat baca dan pembelajaran mandiri.

> *"Dengan menyediakan berbagai macam jenis koleksi mulai dari buku novel dan fiksi yang sedang menjadi trend dan mempunyai rak khusus, berbagai jenis permainan edukasi, serta kami juga menyediakan rak khusus buku karangan guru yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan akademik."*[100]

Penyediaan koleksi harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, tingkat perkembangan peserta didik, dan relevansi isi bahan dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, partisipasi guru, pustakawan, dan bahkan siswa sangat penting dalam proses seleksi bahan koleksi agar koleksi yang tersedia benar-benar sesuai dan bermanfaat. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan koleksi tetap mutakhir dan dalam kondisi layak pakai. Dengan pengelolaan koleksi yang baik, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat sumber belajar yang dinamis dan mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

> *"Sangat amat mendukung kak. Semua fasilitas perpustakaan juga tersedia dan bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Bahan bacaan*

[100] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 11.00 WITA.

diperpustakaan juga sangat mendukung dan membantu kami dalam penugasan dari berbagai mata pelajaran.”[101]

Pernyataan dari salah satu siswa kelas X B TKJ ini menunjukkan bahwa fasilitas dan koleksi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sangat memadai serta relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencerminkan dukungan penuh dari pihak perpustakaan terhadap kegiatan belajar, terutama dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dari berbagai mata pelajaran melalui ketersediaan sumber informasi yang lengkap dan mudah diakses.

Gambar 4. 5: Rak khusus koleksi permainan edukasi

Gambar 4. 6: Koleksi bacaan karangan guru

[101] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA.

Gambar 4. 7: Rak khusus koleksi buku novel

e. Layanan ramah dan proaktif

Perpustakaan terus berupaya memberikan layanan dan fasilitas terbaik, perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang beragam hingga rak buku novel yang di khususkan tetapi juga menyediakan ruangan multimedia yang bisa di gunakan siswa-siswi. Selain dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia perpustakaan juga mengadakan *reward* untuk menarik minat para siswa-siswi untuk ke perpustakaan

> *"Menurut saya sebagai siswa dan pemustaka, cara Ibu VN membuat kami nyaman dengan ke sigapan beliau. Ibu VN berusaha membuat ruangan perpustakaan yang tadinya biasa saja menjadi menarik. Beliau menghias ruangan sedemikian rupa, menyediakan berbagai macam fasilitas dan sangat peka terhadap pemustaka. Contohnya waktu kami lagi ada diruang baca khusus, beliau langsung sigap untuk menyalakan AC agar kami nyaman."*[102]

Selain fasilitas memadai yang di berikan oleh perpustakaan kepada siswa-siswi yang berkunjumg pemustaka juga berusaha memberikan layanan semaksimal dan sebaik mungkin untuk para siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif, sehingga perpustakaan

[102] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA.

tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang interaksi dan eksplorasi pengetahuan. Kehadiran pustakawan yang bersahabat dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mencari dan menggunakan bahan pustaka. Selain fasilitas memadai yang di berikan oleh perpustakaan kepada siswa-siswi yang berkunjumg pemustaka juga berusaha memberikan layanan semaksimal dan sebaik mungkin untuk para siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan.

f. Pemanfaatan Media Sosial dan Teknologi

Perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru terus melakukan berbagai upaya agar tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Salah satu langkah baik yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial, seperti *Instagram* sebagai sarana untuk menjalin komunikasi yang lebih dekat dan interaktif dengan siswa. Melalui platform *Instagram*, perpustakaan secara rutin mengunggah informasi mengenai koleksi buku terbaru, agenda kegiatan, serta berbagai konten promosi lainnya yang berkaitan dengan dunia literasi dan perpustakaan.

Tidak hanya sebagai alat promosi, Instagram juga digunakan untuk membangun citra positif perpustakaan di mata siswa, dengan menampilkan konten visual yang menarik dan mudah diakses kapan saja. Strategi ini terbukti efektif karena mampu menjangkau siswa secara lebih luas dan sesuai dengan kebiasaan generasi digital saat ini yang sangat akrab dengan media sosial.

> *"Pada zaman yang luar biasa serba terkait dengan teknologi ini maka saya sebagai pustakawan menjangkau pemustaka dengan lebih luas memakai cara memanfaatkan sosial media terutama Instagram untuk melakukan layanan promosi perpustakaan yang isinya tentang update bahan koleksi*

baru, kegiatan perpustakaan yang sempat mendatangkan duta baca Indonesia serta pengumuman pemustaka yang memenangkan reward."[103]

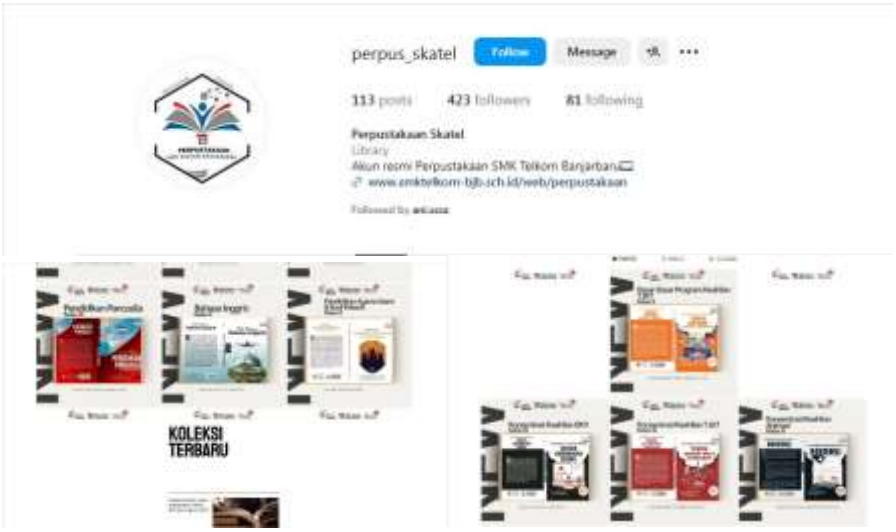

Gambar 4. 8: Halaman Instagram dan Promosi bahan koleksi baru pada Instagram

Lebih lanjut, perpustakaan juga melakukan pendekatan inovatif berbasis teknologi dalam mengenalkan layanan dan fasilitas perpustakaan kepada siswa baru, terutama pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Dalam kegiatan MPLS tersebut, perpustakaan memanfaatkan panduan visual dan tutorial dalam bentuk video yang ditayangkan selama sesi pengenalan. Narasumber menyampaikan,

"Dengan panduan visual dan tutorial berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sekolah yang berupa video yang akan diputar saat kegiatan MPLS."[104]

Video panduan ini berfungsi sebagai media edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga dirancang secara menarik agar tidak membosankan bagi para siswa baru. Dalam video tersebut diperkenalkan berbagai fasilitas perpustakaan,

[103] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 11.00 WITA.
[104] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 11.00 WITA.

tata cara peminjaman buku, sistem absensi digital, hingga program-program literasi yang sedang berjalan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan awal yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan secara aktif sejak awal mereka menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif seperti ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan minat literasi siswa.

> *"sejauh ini saya memanfaatkan teknologi dalam layanan administrasi perpustakaan dengan cara absen pengunjung yang bisa dilakukan pada alat digital signage atau touch screen dan alat ini juga bisa mengakses OPAC. Selanjutnya dengan cara membuat E-Book sendiri melalui AnyFlip. Namun juga pihak perpustakaan menyediakan situs web perpustakaan sekolah untuk diakses oleh pemustaka."* [105]

Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru adalah melalui layanan sirkulasi pada pengisian daftar pengunjung menggunakan *touch screen* selain untuk mengakses daftar pengunjung, alat ini juga mampu mengakses OPAC, selanjutnya juga ada pembuatan *E-Book* secara mandiri oleh pihak perpustakaan melalui *AnyFlip* dan yang terakhir yaitu menyediakan situs web perpustakaan yang bisa diakses oleh para siswa-siswi.

[105] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 11.00 WITA

Gambar 4. 9: Tampilan laman E-Book yang dibuat menggunakan *Anyflip*

Gambar 4. 10: Tampilan laman E-Book yang dibuat menggunakan *Anyflip*

Gambar 4. 11: Tampilan website perpustakaan sekolah

> *"Dari saya pribadi saya paling tertarik dengan pengisian absen pengunjung menggunakan touch screen dan adanya penyediaan wifi gratis dengan kekuatan jaringan yang memadai untuk mengakses kebutuhan pembelajaran".*[106]

Menurut salah satu siswa kelas X B TKJ dirinya merasa sangat tertarik dan di dukung dengan fasilitas yang di berikan oleh perpustakaan kepada dirinya

[106] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA

terkhusus pada alat *touch screen* dan dalam temu kembali informasi yaitu dimana dia bisa mencari melalui buku-buku yang ada di perpustakaan atau melalui bahan bacaan maupun internet dengan menggunakan *wifi* yang telah di sediakan oleh pihak perpustakaan.

Gambar 4. 12: Tampilan OPAC pada alat digital signage/touch screen

2. Faktor-faktor Pendukung Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Untuk memahami bagaimana pustakawan mampu meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru, penting untuk menelusuri berbagai aspek yang mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam praktik kerjanya. Kreativitas pustakawan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan dan mendukung. Maka, faktor-faktor pendukung kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan antara lain:

a. Kolaborasi dengan Duta Baca Nasional dan Balai Bahasa

Hal yang di berikan oleh pihak perpustakaan kepada para siswa-siswi dengan mendatangkan pihak dari balai bahasa. Serta sesekali perpustakaan SMK

Telkom Banjarbaru juga pernah ada kunjungan dari duta baca nasional yaitu Gol A Gong ke perpustakaan sekolah langsung pada bulan September tahun 2024 lalu.

Gambar 4. 13: Dokumentasi dari SMK Telkom Banjarbaru saat kedatangan Gol A Gong (duta baca Indonesia)

> *"Kalau dari segi acara, ada. Yaitu kegiatan semacam bertema literasi yang mendatangkan pihak balai Bahasa yang diikuti oleh seluruh kelas 12 dan guru-guru. Jika terkait dengan pengaruh membangkitkan minat baca, menurut saya pribadi lebih berpengaruh didalam diri saya saat program "Kebahasaan" dari pihak Balai Bahasa. Karena ilmu yang diberikan pada kegiatan tersebut sangat berpengaruh untuk masa depan nanti."*[107]

Pernyataan dari salah satu siswa X B TKJ tersebut menggambarkan bahwa kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, seperti kunjungan dari pihak Balai Bahasa memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa dan guru. Salah satu kegiatan yang dirasa paling berkesan adalah program "Kebahasaan" yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa, karena materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dan bermanfaat untuk masa depan peserta. Meskipun kegiatan tersebut bersifat massal dan diikuti oleh seluruh siswa kelas 12 serta guru, efeknya dirasakan secara personal oleh individu yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa program

[107] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA

literasi yang menyentuh aspek praktis dan keilmuan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan memperluas wawasan.

b. Dukungan Sekolah Terhadap Ketersediaan Koleksi

Dalam menjalankan sebuah perpustakaan sekolah, tentunya diperlukan dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya dalam hal penyediaan koleksi bahan bacaan yang memadai. Koleksi yang lengkap dan relevan menjadi fondasi utama bagi perpustakaan untuk menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Tanpa dukungan sekolah dalam pengadaan koleksi, maka kegiatan literasi dan minat baca siswa akan sulit untuk berkembang secara optimal. Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat menyimpan buku, melainkan juga sebagai ruang interaktif yang menyediakan berbagai sumber informasi yang menunjang proses pendidikan.

"*Di tingkat SMK, kami menyadari bahwa kebutuhan bahan bacaan siswa jauh lebih kompleks dan beragam, sehingga dukungan sekolah terhadap ketersediaan koleksi menjadi hal yang sangat penting. Untuk pengadaan buku-buku terbaru yang sesuai dengan kurikulum merdeka maupun kebutuhan literasi siswa. Koleksi yang kami sediakan mencakup buku pelajaran, buku karangan guru, buku referensi, ensiklopedia, novel sastra, buku pengayaan, serta bacaan-bacaan umum yang relevan dengan minat remaja."*[108]

Penting bagi seluruh elemen sekolah untuk memandang koleksi perpustakaan bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Ketika sekolah memberikan perhatian serius terhadap penyediaan bahan bacaan, maka perpustakaan akan berkembang menjadi tempat yang inspiratif, mendidik, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi, tetapi juga pada tumbuhnya budaya belajar yang kuat. Dengan demikian, dukungan sekolah terhadap penyediaan koleksi

[108] Wawancara dengan Ibu VN, 14 April 2025, pukul 14.00 WITA

merupakan investasi jangka panjang bagi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

c. Penyediaan Fasilitas

Perpustakaan dan layanan perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru terus berupaya dan berinovasi memberikan kenyaman pada setiap siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan. Memfasilitasi siswa-siswi yang berkunjung seperti ruangan yang ber-AC, wifi yang lancar, dan menyediakan TV pada ruangan baca khusus. Mereka tidak hanya menyediakan bahan bacaan tetapi mereka juga menyimpan dan memajang hasil karya kerajinan tangan para siswa-siswi dan mereka letakkan pada rak khusus agar siswa-siswi yang lain bisa melihatnya.

d. *Reward* Bagi Siswa-Siswi yang Aktif di Perpustakaan

Sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, perpustakaan sekolah dapat menerapkan program *reward* bagi siswa-siswi yang aktif memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan. Pemberian penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa, tetapi juga sebagai motivasi agar siswa lain turut terdorong untuk lebih giat membaca dan berinteraksi dengan berbagai koleksi bacaan yang tersedia. Bentuk *reward* dapat bervariasi, mulai dari piagam penghargaan, uang tunai, hingga pengumuman khusus saat upacara sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta budaya literasi yang lebih kuat, konsisten, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

"Pada inovasi dan program non tekno maka ada pemberian reward untuk pengunjung teraktif dan peminjam buku terbanyak yang dulu nya di hadiahi hanya

ATK namun sekarang sudah beralih menjadi uang agar anak-anak tertarik untuk ke perpustakaan."[109]

Agar menarik minat kunjung para siswa-siswi ke perpustakaan hadiah *reward* yang semula diberikan berupa ATK kepada setiap pemenang yang meminjam buku terbanyak dan pengunjung teraktif sekarang diganti berupa uang tunai agar lebih menarik minat siswa-siswi untuk mau berkunjung ke perpustakaan.

"Menurut saya, saya tertarik pada kreativitas beliau dalam meningkatkan minat baca dan belajar pada siswa ya dengan diadakan reward untuk peminjam buku dan pengunjung terbanyak. Karena program tersebut yang sangat dominan dalam meningkatkan minat baca kami."[110]

Menurut salah satu siswa kelas X B TKJ, dirinya sangat menyukai progam *reward* yang di adakan oleh pihak perpustakaan untuk para siswa-siswi yang aktif berkunjung dan meminjam buku terbanyak. Menurut dirinya progam itu membuat daya tarik tersendiri agar para siswa-siswi lainnya berlomba-lomba untuk menyukai kegiatan membaca agar bisa memenangkan *reward* tersebut.

e. Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Selain pemanfaatan teknologi, kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan juga didorong oleh adanya dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu VN selaku pustakawan SMK Telkom Banjarbaru, diketahui bahwa beliau secara aktif mengikuti berbagai program pelatihan dan sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensinya dalam bidang perpustakaan.

[109] Wawancara dengan Ibu VN, 14 April 2025, pukul 14.00 WITA

[110] Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas X B TKJ SMK Telkom Banjarbaru, 08 Januari 2025, pukul 12.00 WITA.

Beberapa pelatihan yang pernah diikuti antara lain sertifikasi pada bagian layanan perpustakaan pada tahun 2022, serta workshop rutin yang diselenggarakan secara daring oleh Perpustakaan Nasional setiap tahunnya. Beliau juga terlibat dalam kepengurusan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Kota Banjarbaru, yang turut membuka ruang kolaborasi dan pertukaran wawasan dengan pustakawan dari berbagai daerah.

> *"Yang pernah saya ikuti itu ada sertifikasi bagian pelayanan tahun 2022 di akhir tahun. Lalu saya ikut kepengurusan IPI Kota Banjarbaru bagian koordinator anggota. Lalu saya juga rutin ikut workshop yang dilakukan secara online melalui Zoom dan workshop itu diadakan oleh perpusnas rutin di setiap tahun yang dimana materinya selalu update mengikuti perkembangan teknologi untuk mewujudkan perpustakaan modern."*[111]

Dukungan pihak sekolah dan yayasan terhadap pengembangan pustakawan juga terlihat dari mekanisme pengajuan pelatihan yang dilakukan melalui pengisian formulir digital. Melalui formulir tersebut, pustakawan dapat mengusulkan jenis pelatihan yang dibutuhkan. Yayasan kemudian akan mengakomodasi pelatihan tersebut setiap tahunnya, bekerja sama dengan lembaga profesional seperti BNSP.

Lebih lanjut, pustakawan juga pernah mengikuti program *rolling* atau pertukaran pustakawan dengan perpustakaan daerah, yang memberikan pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual dari lingkungan kerja yang berbeda.

Ibu VN juga menyampaikan bahwa pelatihan dalam bidang promosi perpustakaan menjadi salah satu kebutuhan paling mendesak saat ini. Meski kunjungan ke perpustakaan cukup tinggi, namun minat baca siswa masih perlu

[111] Wawancara dengan Ibu VN, 14 April 2025, pukul 14.00 WITA

ditingkatkan. Oleh karena itu, pelatihan promosi diharapkan mampu memberikan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa terhadap bahan bacaan yang tersedia.

> *"Sangat penting, karena dari pelatihan/pendidikan kembali kami bisa memperluas ilmu khusus didalam bidang perpustakaan dan menerapkannya di perpustakaan guna meminimalisir ketertinggalan."*[112]

Ibu VN menegaskan pelatihan atau pendidikan lanjutan bagi pustakawan sangatlah penting karena sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan. Melalui pelatihan, pustakawan dapat memperoleh wawasan baru, mengikuti perkembangan teknologi dan manajemen perpustakaan terkini, serta meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, pelatihan menjadi langkah strategis untuk meminimalisir ketertinggalan dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, sehingga perpustakaan dapat mengembangkan kreativitas dan memberikan manfaat maksimal bagi pemustaka.i

3. Faktor-Faktor Penghambat Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi peserta didik. Di era digital seperti sekarang, perpustakaan dituntut untuk terus berinovasi dan memberikan layanan yang menarik, responsif, serta relevan dengan kebutuhan generasi muda. Peran pustakawan sebagai pengelola utama menjadi sangat krusial dalam menciptakan suasana perpustakaan yang dinamis dan kreatif. Namun, pada praktiknya, tidak semua pustakawan mampu menjalankan peran tersebut secara

[112] Wawancara dengan Ibu VN, 14 April 2025, pukul 14.00 WITA

optimal karena berbagai kendala yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru, sebagai langkah awal untuk mencari solusi dalam pengembangan layanan perpustakaan yang lebih efektif dan inovatif. Berikut beberapa faktor penghambat kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan:

a. Kurangnya Pengembangan Diri Pustakawan

Kurangnya pengembangan diri pustakawan menjadi salah satu faktor penting yang turut menghambat peningkatan kreativitas dalam pelayanan perpustakaan. Dalam era yang terus berubah, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan perilaku membaca siswa, pustakawan dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Namun, kenyataannya, banyak pustakawan yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

> *"Terdapat kendala dalam pelaksanaan pengembangan diri, khususnya pada pelatihan yang bersifat luring dan berlokasi di luar kota. Sebagai satu-satunya pustakawan di sekolah, beliau merasa kesulitan untuk mengikuti pelatihan yang jauh dari wilayah Banjarbaru, dan walaupun bisa hanya bisa melalui daring (online) via zoom dan sebagainya."*[113]

Hal ini tentu berdampak langsung pada kurangnya variasi layanan yang dapat menarik minat siswa dan mendorong peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan diri

[113] Wawancara dengan Ibu VN, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

pustakawan perlu menjadi perhatian serius dari pihak sekolah maupun instansi terkait agar potensi perpustakaan dapat dimaksimalkan secara optimal.

b) Kurangnya Tenaga Ahli Perpustakaan

Kurangnya tenaga ahli perpustakaan merupakan kendala yang serius dalam upaya pengembangan layanan perpustakaan yang inovatif dan berkualitas. Di banyak sekolah, termasuk SMK, pengelolaan perpustakaan masih sering dibebankan kepada tenaga non-profesional yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan secara memadai. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman tentang manajemen koleksi, strategi layanan informasi, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan literasi.

> "*Menurut saya, kendala yang pertama yaitu kurangnya tenaga ahli perpustakaan yang memang menguasai bidang perpustakaan, dikarenakan kami hanya mempunyai satu orang tenaga ahli perpustakaan yang memang memili latar belakang studi perpustakan."*[114]

Ketidakhadiran pustakawan yang kompeten juga dapat menurunkan daya saing perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang modern dan menarik. Seorang pustakawan profesional bukan hanya bertugas mengelola koleksi buku, tetapi juga memiliki peran strategis dalam merancang program literasi, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung akses pengetahuan yang lebih luas. Tanpa kehadiran tenaga ahli yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, maka fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dijalankan secara optimal.

[114] Wawancara dengan Ibu AI, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

c) Perpustakaan Belum Menjadi Prioritas Sekolah

Belum dijadikannya perpustakaan sebagai prioritas utama dalam kebijakan sekolah turut menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya kreativitas pustakawan. Tanpa perhatian yang memadai dari pihak sekolah, pustakawan kerap bekerja sendiri tanpa dukungan sarana, pelatihan, atau kebijakan yang mendorong inovasi. Hal ini tentu berdampak pada minimnya terobosan layanan yang dapat ditawarkan kepada siswa-siswi.

> *"Dikarenakan perpustakaan belum menjadi prioritas sekolah, maka dari itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Yang mana menyebabkan sulitnya pustakawan untuk merealisasikan ide/gagasannya untuk meningkatkan layanan perpustakaan, diantaranya kurang menarik nya perpustakaan yang mengakibatkan kurangnya minat kunjung siswa-siswi ke perpustakaan sekolah."*[115]

Kreativitas pustakawan sulit berkembang jika lingkungan kerjanya tidak mendukung dan visi sekolah belum menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi yang penting. Oleh karena itu, perubahan perspektif di tingkat manajemen sekolah menjadi kunci agar perpustakaan mendapat tempat strategis dalam pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan langsung pada waktu penelitian. Tahap selanjutnya yaitu penjelasan hasil analisis data yang kemudian akan diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Adapun analisis data

[115] Wawancara dengan Ibu AI, 05 Desember 2024, pukul 14.00 WITA.

terhadap Kreativitas Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di SMK Telkom Banjarbaru, sebagai berikut:

1. Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, kreativitas pustakawan di SMK Telkom Banjarbaru dapat dianalisis dengan pendekatan teori kreativitas dalam perpustakaan. Dalam konteks ini, kreativitas pustakawan di SMK Telkom Banjarbaru berperan penting dalam meningkatkan layanan perpustakaan, khususnya dalam menarik minat kunjung dan minat baca siswa-siswi. Berdasarkan penelitian, kreativitas ini diwujudkan melalui beberapa inovasi sebagai berikut:

a. Peningkatan Kenyamanan dan Fasilitas

Pustakawan berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman agar siswa-siswi merasa betah di perpustakaan. Penyediaan tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang baik, serta fasilitas seperti pendingin adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan oleh perpustakaan, karena perpustakaan merupakan organisasi yang mengutamakan jasa layanan.

Hal ini dilakukan karena layanan merupakan ujung tombak dalam kegiatan jasa, semakin baik layanannya maka semakin banyak orang yang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut begitu pula dengan perpustakaan yang merupakan penyedia jasa informasi yang mengandalkan layanan. ruangan dan akses WiFi mendukung peningkatan layanan.[116] Hal juga ini sesuai dengan temuan peneliti

[116] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakwan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) Jurnal ilmiah kepustakwan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm.89.

pada teori kreativitas oleh Rhodes pada bagian *Press* (dukungan)[117] karena sekolah telah berupaya memberikan dukungan kepada perpustakaan dan pustakawan berupa mengadakan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemustaka.

b. Pelaksanaan Program Literasi dengan Pemberian *Reward*

Salah satu bentuk kreativitas pustakawan adalah memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang paling aktif meminjam buku atau berkunjung ke perpustakaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa-siswi dalam berkunjung ke perpustakaan dan membaca.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada teori kreativitas oleh Rhodes pada bagian *product* (hasil). Tarnoto mengutip pendapat Drevdahl bahwa berpikir kreatif atau kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.[118] Dalam pemberikan *reward* untuk pengunjung yang teraktif dan peminjam buku terbanyak ini maka merupakan suatu kreativitas yang di miliki oleh perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru untuk menarik minat para siswa-siswi ke perpustakaan.

c. Penyediaan Koleksi Buku Bacaan

Menurut Saleha Rodiah, perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi meliputi karya cetak, karya rekam maupun koleksi lainnya agar siswa-siswi dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh ahli pengetahuan

[117] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

[118] Haryani, *Motivasi Kompetensi dan kreativitas pustakawan Universitas Diponegoro dalam Kegiatan kegiatan Pengembangan Profesi Tahun 2021* (Warta Perpustakaan Undip, 2022). hlm. 26.

sesuai dengan bidangnya, menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyerap informasi, memiliki kesempatan untuk memilih berbagai informasi yang layak sesuai dengan kebutuhan dan dapat memecahkan masalah dengan bantuan informasi yang tersedia di perpustakaan.[119]

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada teori kreativitas oleh Rhodes pada bagian *product*[120] yang mana selain menyediakan buku pelajaran hingga koleksi tulisan dari guru-guru SMK Telkom Banjarbaru, pustakawan juga menghadirkan koleksi bacaan populer seperti novel dan buku motivasi untuk menarik minat baca siswa-siswi yang lebih luas.

d. Layanan yang Ramah dan Proaktif

Selain inovasi dalam koleksi bacaan, aspek layanan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan. Layanan yang diberikan pustakawan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga proaktif dalam memberikan rekomendasi buku dan membantu siswa-siswi menemukan bahan bacaan yang sesuai.

Hal ini seperti dijelaskan oleh Desi Amidasti dan Aris Triyono dalam bukunya Manajemen perpustakaan sekolah, tujuan layanan perpustakaan sekolah adalah untuk menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi lainnya terutama kepada guru dan murid guna kepentingan belajar mengajar dan bacaan hiburan. Dan dengan tujuan terselenggaranya perpustakaan sekolah adalah mendukung,

[119] Muzdalifah M. Rahman, "Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah," *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 3 No.2 (Desember 2015). hlm 68.

[120] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegitan sekolah melalui layanan informasi.[121]

Menurut Yunus dan Sujarwo tujuan layanan perpustakaan, dalam Manajemen Perpustakaan Sekolah, sebagai berikut: Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi secara maksimal.

1) Mudah diketahui siapa yang meminjam.
2) Terjaminnya pengembalian koleksi dalam waktu yang jelas.
3) Diperoleh data kegiatan layanan.
4) Jika terdapat pelanggaran akan dapat segera diketahui. [122]

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada teori kreativitas oleh Rhodes pada bagian *person*[123] yang mana layanan yang ramah dan proaktif oleh pustakawan itu sendiri sangat penting dalam ruang lingkup perpustakaan dan hal ini menjadi sebuah kreativitas yang dibuat oleh pustakawan dalam layanan-layanan yang diberikan.

e. Pemanfaatan Media Sosial dan Teknologi

Pada dasarnya, secara konkrit upaya pustakawan membangun kreativitas inovatif bisa dilakukan dengan:

1) Mengikuti perkembangan teknologi informasi
2) Memiliki keterampilan komputer

[121] Desi Amidasti dan Aris Triyono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). hlm 64.

[122] Yunus dan Sujarwo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Sebuah Panduan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Malang: Madani, 2018). hlm 72.

[123] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

3) Meminta izin kepada pimpinan untuk studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi di dalam dan luar negeri. Hal ini untuk mengimbangi perkembangan zaman dan tuntutan karir.
4) Kunjungan studi banding ke perpustakaan yang lebih besar dan maju dalam maupun luar negeri.
5) Peningkatan kompetensi berbahasa asing
6) Peningkatan jumlah dan kualitas terbitan ilmiah dan penelitian bagi pustakwan. [124]

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada teori kreativitas oleh Rhodes pada bagian *product,*[125] bahwa Pustakawan menggunakan Instagram untuk menginformasikan koleksi terbaru serta membuat video dan animasi sebagai bentuk sosialisasi bagi siswa-siswi baru. Selain itu, mereka juga memanfaatkan *AnyFlip* untuk membuat website e-book dan alat *digital signage* untuk absensi serta pencarian buku melalui OPAC. Maka hal ini sesuai dengan indikator pertama yaitu dalam hal mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini yang mampu meningkatkan layanan dan minat baca dari pemustaka di perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru.

[124] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakwan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) Jurnal ilmiah kepustakwan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 92.

Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

2. Faktor-faktor Pendukung Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Keberhasilan pustakawan dalam menerapkan berbagai kreativitas dalam layanan perpustakaan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung berikut:

a. Kolaborasi dengan Guru dan Kedatangan Duta Baca Nasional

Pustakawan bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia dalam program literasi siswa, serta mendatangkan Duta Baca Nasional yaitu Gol A Gong untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa-siswi.

Diantara fungsi perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca siswa dan guru, Siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mencari informasi seputar pendidikan di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca dan kunjung siswa dan guru. Semakin banyak membaca maka kualitas minat tulis pun meningkat.

Sehingga hubungan sosial atau *networking* menjadi penting dalam pendukung kreatifitas pustakawan dalam layanan di perpustakaan. Dengan siapa pun hubungannya akan menjadi bagian penting dalam segala aktivitas kehidupan, baik itu ditempat kerja, di rumah, lingkungan rumah, tempat umum dan lain sebagainya. *Networking* adalah membangun hubungan dengan orang lain atau organisasi yang berpengaruh terhadap kesuksesan professional maupun personal. *Networking* atau kerjasama dengan pihak lain itu penting, terutama dibidang kepustakawanan. Kerjasamanya antar pustakawan maupun sesama perpustakaan.[126]

[126] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakwan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) Jurnal ilmiah kepustakwan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 90-91.

Dan tentunya dalam hal ini perpustakaan juga berkolaborasi dengan guru dan balai bahasa.

b. Dukungan Sekolah terhadap Ketersediaan Koleksi

Sekolah memberikan perhatian pada penyediaan buku yang bervariasi, baik buku pelajaran maupun buku non-akademik, guna menunjang minat baca siswa. Hal ini dijelaskan oleh Rhodes yang mengategorikan kreativitas menjadi 4 (empat) faktor yang salah satunya ialah *Press* (dorongan/dukungan lingkungan), mempengaruhi variasi/aneka ragam aktivitas kreatif. [127] Sehinga dukungan dari pihak sekolah terhdap ketersediaan koleksi buku di perpustaakaan merupakan sebuah faktor dukungan yang baik bagi kreatifitas pustakawan.

c. Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Adanya fasilitas seperti *touch screen* berukuran besar, AC, *WiFi* dengan jaringan stabil, serta TV di perpustakaan menjadi salah satu faktor pendukung kenyamanan siswa saat mengakses layanan perpustakaan.

Fasilitas, dalam kegiatan layanan harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang baik, supaya tujuan dan fungsi perpustakaan dapat terpenuhi.

d. Reward bagi Siswa yang Aktif di Perpustakaan

Sekolah dan perpustakaan berkolaborasi dalam memberikan hadiah berupa uang tunai bagi siswa yang paling aktif berkunjung atau meminjam buku, sehingga mendorong peningkatan jumlah pengunjung. Supriadi mendefinisikan kreativitas

[127] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ini merupakan suatu kreativitas yang di miliki oleh perpustakaan SMK Telkom Banjarbaru untuk menarik minat para siswa-siswi ke perpustakaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas layanan pustakawan memiliki dampak positif dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan minat baca para siswa-siswi. Hal ini sejalan dengan prinsip *user-centered library services*, di mana layanan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pustakawan dalam penggunaan teknologi digital. Pengembangan program literasi yang lebih interaktif dan inovatif. Evaluasi berkala terhadap layanan perpustakaan berdasarkan umpan balik siswa dan guru.

e. Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Faktor pendukung lain yang tak kalah penting dalam mendorong kreativitas layanan perpustakaan adalah pengembangan sumber daya manusia, khususnya pustakawan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu V selaku pustakawan SMK Telkom Banjarbaru, diketahui bahwa beliau secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan sertifikasi yang mendukung peningkatan kompetensi dalam bidang kepustakawanan. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan daring rutin dari Perpustakaan Nasional, sertifikasi bagian layanan, serta keikutsertaan dalam kepengurusan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Kota Banjarbaru.

Dukungan sekolah dan yayasan juga menjadi faktor penting dalam proses pengembangan ini. Setiap tahun, pihak yayasan membuka kesempatan kepada

pustakawan untuk mengajukan kebutuhan pelatihan melalui pengisian formulir digital, yang kemudian difasilitasi secara langsung oleh yayasan bekerja sama dengan lembaga seperti BNSP. Selain itu, pustakawan juga berkesempatan untuk mengikuti program kolaborasi antarinstansi seperti rolling pustakawan dengan perpustakaan daerah.

Hal ini dijelaskan oleh Rhodes yang mengategorikan kreativitas menjadi 4 (empat) faktor yang salah satunya ialah *Process.*[128] Dengan adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, pustakawan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menciptakan inovasi layanan, memanfaatkan teknologi terkini, serta menyusun program-program literasi yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini menjadi dasar penting dalam menunjang kreativitas pustakawan dalam menjalankan fungsinya di perpustakaan sekolah.

3. Faktor-faktor Penghambat Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru

Dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru tentunya menghadapi beberapa penghambat di antaranya:

a. Kurangnya Pengembangan Diri Pustakawan

Pengembangan diri merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu secara profesional maupun personal. Dalam konteks kepustakawanan, pengembangan diri mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan layanan perpustakaan modern. Ketika

[128] Rhoni Rodin, *Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas Dan Inovasi Di Era Digital* (Studi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu) (Jurnal ilmiah kepustakawan "Liberia", vol.6 No.1 2017). hlm. 84.

pustakawan tidak terlibat dalam pengembangan diri, baik karena faktor internal maupun eksternal, maka hal ini akan menurunkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan informasi yang dinamis. Kondisi ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk ketertinggalan profesional yang berpotensi menghambat fungsi strategis perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan inovasi. [129]

Tidak hanya berdampak pada layanan perpustakaan, kurangnya pengembangan diri juga mengurangi peluang pustakawan untuk berkontribusi dalam forum ilmiah, publikasi, dan jejaring profesi. Ketertinggalan ini menjauhkan mereka dari arus utama diskusi akademik dan profesional, serta mempersempit cakrawala mereka dalam menjawab tantangan literasi informasi di era global. Pustakawan yang stagnan cenderung bersikap reaktif ketimbang proaktif dalam menghadapi perubahan.

Kurangnya pengembangan diri pustakawan bukan sekadar masalah individu, tetapi merupakan isu sistemik yang berdampak langsung terhadap efektivitas dan daya saing perpustakaan. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan upaya bersama antara pustakawan, institusi, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan.

[129] R. Widarti, *"Tantangan Pustakawan dalam Inovasi Layanan di Perpustakaan," Media Informasi* 29, no. 1 (2020). hlm 109.

b. Kurangnya Tenaga Ahli Pustakawan

Kurangnya tenaga ahli pustakawan merupakan tantangan mendasar yang dihadapi banyak perpustakaan, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Tenaga ahli dalam bidang kepustakawanan tidak hanya dibutuhkan untuk mengelola koleksi, tetapi juga untuk merancang layanan yang inovatif, edukatif, dan berbasis kebutuhan pengguna. Ketika jumlah pustakawan yang benar-benar ahli sangat terbatas, perpustakaan akan kesulitan dalam melakukan transformasi layanan yang adaptif dan kreatif.

Ketimpangan antara tuntutan layanan modern dan kapasitas SDM yang tersedia menciptakan beban kerja yang tidak seimbang. Pustakawan yang tidak memiliki keahlian khusus sering kali harus menangani berbagai fungsi secara serabutan tanpa dukungan teknis yang memadai. Hal ini tidak hanya menurunkan efisiensi kerja, tetapi juga menghambat peluang untuk merancang program-program kreatif yang sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna perpustakaan.

Minimnya tenaga ahli juga mempengaruhi kualitas pembimbingan dalam lingkungan kerja perpustakaan. Pustakawan-pustakawan baru yang belum berpengalaman tidak memiliki sosok panutan yang dapat memberikan arahan profesional dan berbagi praktik terbaik. Akibatnya, proses regenerasi pengetahuan berjalan tidak optimal, dan kreativitas

pustakawan muda tidak terfasilitasi dengan baik. Lingkungan kerja menjadi stagnan karena tidak ada arus ilmu dan inspirasi yang terus mengalir.[130]

Perpustakaan sebagai institusi pembelajaran sepanjang hayat memerlukan profesional yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerjemahkannya dalam praktik inovatif. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas pustakawan ahli harus menjadi prioritas dalam kebijakan pengembangan perpustakaan agar transformasi layanan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan zaman.

c. Perpustakaan Belum Menjadi Prioritas Sekolah

Salah satu hambatan utama dalam pengembangan layanan perpustakaan sekolah adalah rendahnya prioritas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap perpustakaan itu sendiri. Dalam banyak kasus, perpustakaan masih dipandang sebagai ruang pelengkap yang hanya menyediakan buku teks, bukan sebagai pusat pembelajaran aktif yang mendukung proses pendidikan secara holistik. Ketika perpustakaan tidak masuk dalam agenda strategis sekolah, pustakawan akan kesulitan dalam melakukan inovasi layanan karena minimnya dukungan struktural dan anggaran.

Dukungan terhadap pustakawan tidak hanya dibutuhkan dalam bentuk verbal, tetapi juga melalui kebijakan yang nyata. Jika sekolah tidak

[130] Selviana, D., Nadjib, M., & Bahfiarti, T. (2017). Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Pemustaka. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*. hlm 77.

mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengembangan koleksi, pelatihan pustakawan, atau pengadaan teknologi informasi, maka sulit bagi pustakawan untuk menciptakan layanan yang menarik dan relevan. Ide-ide kreatif hanya akan berhenti pada tahap wacana, bukan realisasi. Ketergantungan pada sumber daya seadanya menjadi penghambat utama kreativitas dalam merancang layanan perpustakaan.[131] Minimnya pengakuan ini menyebabkan pustakawan kehilangan motivasi dan kepercayaan diri untuk melakukan eksperimen atau inovasi. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan motivasi intrinsik dan dukungan eksternal. Ketika keduanya tidak tersedia, maka sulit bagi pustakawan untuk berkarya secara optimal. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan menumpulkan daya cipta pustakawan.

Perpustakaan sekolah juga kerap kali tidak memiliki rencana pengembangan jangka panjang. Hal ini berbeda jauh dengan sekolah-sekolah yang sudah menjadikan perpustakaan sebagai bagian inti strategi pendidikan, di mana ada program kerja tahunan, indikator capaian layanan, dan dukungan berkelanjutan dari pimpinan sekolah. Tanpa adanya perencanaan strategis, pustakawan bekerja tanpa arah yang jelas, sehingga kesulitan dalam merancang program kreatif yang terukur dan berdampak. selama perpustakaan belum menjadi prioritas di lingkungan sekolah, maka kreativitas pustakawan akan terhambat secara sistemik. Pustakawan

[131] Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2019). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(4). hlm 341.

membutuhkan dukungan kebijakan, anggaran, pengakuan profesional, serta ruang partisipasi agar dapat berkontribusi secara maksimal.[132]

[132] S. Anawati, *"Profesionalisme Pustakawan dalam Layanan Informasi," Jurnal Pustaka Ilmiah* 1, no. 1 (2015). hlm 29.